

## Dampak Covid-19 pada Destinasi Pariwisata Prioritas Bromo Tengger Semeru

Shandra Rama Panji Wulung\*, Aifa Nurul Latifah, Amalia Farhani Saidah,  
Audinna Sri Ningtias, Fatharani Yasyfa  
Universitas Pendidikan Indonesia

\*wulung@poliwangi.ac.id

### Informasi Artikel

Received: 30 Maret 2020

Accepted: 20 Mei 2021

Published: 26 Juli 2021

### Keywords:

Covid-19, Destination Management, Bromo Tengger Semeru National Park

### Abstract

*Bromo Tengger Semeru National Park as one of the national priority tourism destinations seeks to minimize the negative impact of Covid-19 as an effort to maintain tourism activities. The purpose of this study was to determine the impact of Covid-19 on the tourism destination of Bromo Tengger Semeru National Park. In addition, policies by destination managers and stakeholders are also reviewed in preventing the spread of the pandemic. The research approach uses qualitative with the type of data used is secondary data. Secondary data is obtained from previous research, policy documents, and the internet related to the unit of analysis which includes tourism destinations or tourist attractions, the tourism industry, tourism marketing, and tourism institutions. The results showed that Covid-19 had a negative or positive impact on tourism activities in the Bromo Tengger Semeru National Park. Managers and stakeholders establish policies with standard operating procedures for tourism activities in Bromo Tengger Semeru National Park. Destination marketing efforts are needed to attract tourists after the pandemic that focuses on improving hygiene, health, safety, and environmental sustainability. This is useful for building tourist confidence to return to the tourism destination of Bromo Tengger Semeru National Park.*

### Kata Kunci:

Covid-19, Manajemen Destinasi, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

### Abstrak

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sebagai salah satu destinasi pariwisata prioritas nasional berupaya untuk meminimalisasi dampak negatif Covid-19 sebagai upaya untuk mempertahankan kegiatan kepariwisataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 di destinasi pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Selain itu ditinjau juga kebijakan oleh pengelola destinasi dan pemangku kepentingan dalam mencegah persebaran pandemi. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Perolehan data sekunder bersumber pada penelitian terdahulu, dokumen kebijakan, dan internet terkait unit analisis yang meliputi destinasi pariwisata atau daya tarik wisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berdampak negatif maupun positif pada kegiatan kepariwisataan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Pengelola dan pemangku kepentingan menetapkan kebijakan dengan adanya standar operasional prosedur bagi aktivitas wisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Dibutuhkannya upaya pemasaran destinasi untuk menarik minat wisatawan pasca pandemi yang berfokus pada peningkatan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut bermanfaat bagi membangun kepercayaan wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

## **PENDAHULUAN**

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) merupakan salah satu dari sepuluh destinasi prioritas di Indonesia (Akbar & Pangestuti, 2017). Kegiatan pariwisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat melalui penyediaan jasa transportasi, berjualan cinderamata, membuka usaha makan dan minum, dan penyediaan usaha akomodasi (Ifa et al, 2019; Rouf et al, 2018; Supanto, 2016). Kegiatan pariwisata di TNBTS dinilai mampu menghidupi masyarakat setempat, tidak sedikit orang yang menggantungkan hidupnya (Pahlevy et al, 2019). Namun, adanya Covid-19, memicu berhentinya segala kegiatan pariwisata di TNBTS hingga kurun waktu yang belum ditentukan (Perwitasari, 2020). Hal ini tentu berdampak negatif bagi masyarakat setempat yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan pariwisata (Samudra, 2020).

Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global dan berdampak pada destinasi pariwisata (Gössling et al, 2020; WHO, 2020). Pariwisata menjadi sektor yang terdampak paling awal dan pemulihan paling akhir (Kemenparekraf, 2020). Di Indonesia, Covid-19 berdampak pada industri pariwisata yang sebagian besar didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Effendi & RS, 2020; Pakpahan, 2020). Di Nusa Tenggara Barat, Covid-19 telah berdampak pada 10.280 pekerja di sektor pariwisata dirumahkan dan penutupan hotel, restoran, dan tempat hiburan (Nurmasari, 2020). Di Provinsi Bali, Covid-19 lebih berdampak negatif pada sektor pariwisata dibanding peristiwa Bom Bali (Sugiari, 2020). Sebesar 96% hotel tutup karena tidak ada kunjungan wisatawan dan diperkirakan mengalami kerugian mencapai Rp 9,7 triliun setiap bulannya (Rosidin, 2020).

Sementara di destinasi pariwisata prioritas nasional, Covid-19 telah memberhentikan kegiatan pariwisata di seluruh destinasi prioritas nasional yang mengakibatkan dampak negatif secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat

setempat (Basith, 2020). Meskipun demikian, pembangunan infrastruktur dan fasilitas di destinasi prioritas tetap berjalan, seperti di Mandalika dan Borobudur (Wulung et al, 2020; Wulung et al, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah memaparkan bahwa Covid-19 berdampak pada sektor pariwisata. Namun, terbatasnya kajian terkait dampak Covid-19 beserta upaya pengelolaannya di destinasi pariwisata prioritas, terutama di TNBTS. Mengingat bahwa penutupan sementara TNBTS akibat pandemi berpotensi memicu dampak negatif, baik itu selama dan setelah pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Covid-19 berdampak negatif pada aspek kepariwisataan di destinasi pariwisata prioritas TNBTS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengidentifikasi upaya pengelola destinasi pariwisata TNBTS dan pemangku kepentingan dalam mencegah penyebaran pandemi dan mempertahankan kegiatan kepariwisataan.

Kontribusi penelitian ini adalah cara pengelola destinasi pariwisata TNBTS dan pemangku kepentingan melakukan berbagai upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 baik itu sisi internal maupun eksternal melalui media daring sebagai upaya mempertahankan kelangsungan ekosistem pariwisata di sekitar destinasi pariwisata TNBTS

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Destinasi Pariwisata**

Destinasi pariwisata merupakan gabungan dari semua pelayanan yang diperuntukkan bagi wisatawan (Boes et al., 2016; Mariani et al., 2014). Destinasi pariwisata menjadi bagian dari sistem pariwisata (Li et al, 2015; Gantina & Rachman, 2020). Penting untuk memahami perilaku wisatawan dalam kegiatan pariwisata di destinasi sebagai upaya untuk mengidentifikasi dampak secara regional dan cara untuk mengelolanya (Beritelli & Laesser, 2011; Mariani et al, 2014). Selain itu, aspek

industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan pariwisata sangat penting dalam mendukung pembangunan kepariwisataan di destinasi (Boes et al., 2016).

Terdapat tiga indikator utama dalam menunjang pembangunan destinasi pariwisata, mencakup atraksi, amenitas, dan aksesibilitas (Buhalis & Amaranggana, 2013). Dampak Covid-19 pada kepariwisataan diidentifikasi berdasarkan empat aspek utama pembangunan kepariwisataan sesuai acuan dari Undang-Undang Nomor 10 tentang Kepariwisata yang mencakup destinasi pariwisata/daya tarik wisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan.

### **Covid-19**

Corona virus atau Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Promkes Kementerian Kesehatan RI & Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2019).

Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19

dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat (Promkes Kementerian Kesehatan RI & Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2019).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, yaitu periode bulan Maret-Mei 2020, pada destinasi pariwisata prioritas nasional TNBTS. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan kajian fenomena mengenai dampak Covid-19 terhadap empat aspek pembangunan kepariwisataan yang mencakup destinasi pariwisata/daya tarik wisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Empat aspek tersebut menjadi unit analisis pada penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber pada penelitian terdahulu, dokumen kebijakan, dan sumber terkait lainnya dari media daring. Terbatasnya kegiatan penelitian karena adanya pandemi, menjadi alasan utama menggunakan teknik *desk study* sebagai teknik perolehan data melalui pengamatan secara daring. Data dan informasi yang diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan melalui analisis isi dan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Kebijakan New Normal di Daya Tarik Wisata BB-TNBTS



Gambar 1. Alur pemesana tiket daring TNBTS

Sumber: BB-TNBTS (2020)

Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BB-TNBTS) telah memutuskan penutupan sementara kawasan Gunung Bromo dan sekitarnya sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. Kebijakan penutupan sementara merupakan upaya Balai Besar TNBTS dalam mencegah penyebaran Covid-19 kepada masyarakat, petugas, dan wisatawan. Penutupan operasional TNBTS dimulai dari 19 Maret 2020 dan mulai dibuka kembali mulai tanggal 28 Agustus 2020 (Azzam, 2020; BB-TNBTS, 2020). Meskipun dibuka kembali operasional TNBTS, pengelola menetapkan kebijakan untuk aktivitas wisata secara terbatas dengan tetap memenuhi standar protokol kesehatan Covid-19. Disamping itu, pembelian tiket masuk TNBTS hanya dapat dilakukan secara daring melalui [bookingsemeru.bromotenggersemeru.org](https://bookingsemeru.bromotenggersemeru.org) dengan alur pemesanan tiket yang dapat dilihat pada Gambar 1. Pembelian tiket secara daring menjadi inovasi pengelola TNBTS selama masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*).

BB-TNBTS bekerja sama dengan para pemangku kepentingan terkait selama masa adaptasi kebiasaan baru, yaitu Pemerintah Kabupaten, Polres, dan Kodim Probolinggo, Pasuruan, Malang, dan Lumajang dalam menetapkan standar operasional prosedur (SOP) kunjungan wisata secara bertahap di TNBTS. SOP mencakup kegiatan wisata alam di TNBTS dan sekitarnya serta SOP bagi pelaku usaha penyediaan jasa atau sarana wisata alam.

Selain itu ditetapkan juga SOP bagi wisatawan yang berkunjung selama masa adaptasi kebiasaan baru di TNBTS, diantaranya pengaturan jaga jarak, panduan protokol kesehatan bagi wisatawan, dan penentuan daya dukung dan daya tampung dalam bentuk kuota kunjungan di daya tarik wisata (DTW) di TNBTS (Tabel 1). Wisatawan dapat melakukan aktivitas wisata secara *one day trip* di tiga zona di TNBTS, yaitu zona tidak berdampak, zona risiko rendah, dan zona lain sesuai dengan surat kesepakatan dengan pemangku kepentingan dalam SOP kunjungan wisata di TNBTS.

## Aktivitas Pemasaran TNBTS Era New Normal

Tabel 1. Penentuan kuota harian kunjungan wisatawan di TNBTS

DTW	Lokasi	Daya dukung/ daya tampung
Pananjakan	Kab. Pasuruan	178 orang/ hari
Bukit Cinta	Kab. Pasuruan	28 orang/ hari
Bukit Kedaluh	Kab. Pasuruan	86 orang/ hari
Savana	Kab. Probolinggo dan	347 orang/ hari
Teletubbies	Pasuruan	
Mentigen	Kab. Probolinggo	100 orang/ hari
<b>Total</b>		<b>739 orang/ hari</b>

Sumber: Hasil Analisis (2021)



Gambar 2. Bentuk kegiatan pemasaran TNBTS selama masa new normal, Sumber: BB-TNBTS (2020)

Selama masa adaptasi kebiasaan baru, pemerintah menunda semua kegiatan promosi serta berbagai pelaksanaan kegiatan dan penyelenggaraan event, seminar, dan konferensi baik di dalam maupun luar negeri. Pada destinasi pariwisata prioritas TNBTS, sebelumnya terdapat beberapa perhelatan, mulai dari Festival Land of Edelweis dan Konser Jazz Gunung Bromo. Festival *Land of Edelweis* ikut mempromosikan pariwisata Desa Edelweis di destinasi pariwisata TNBTS yang dilakukan di Jakarta. Selanjutnya ada Konser Jazz Gunung Bromo yang merupakan perhelatan berkala setiap tahunnya. Pada tahun ini merupakan penyelenggaraan yang ke-10

dan harus berhenti penyelenggaraannya akibat dari Covid-19.

Aktivitas pemasaran destinasi pariwisata TNBTS dilakukan secara daring melalui media sosial seperti facebook, instagram, twitter, youtube, dan lainnya. Pada akun instagram (@bbtnbromotenggersemeru) dan facebook (tnbromotenggersemeru), pengelola secara berkala memperbaharui informasi dan menyampaikan amanat bahwa masyarakat harus mematuhi kebijakan bekerja, belajar dan beribadah di rumah, dan pesan tersebut dilanjutkan dengan kata-kata bahwa para pengelola menunggu turis untuk kembali lagi setelah wabah pandemi.

Selain itu, pengelola TNBTS mengadakan kompetisi seperti Lomba posting foto potensi TNBTS dalam rangka 50 tahun hari bumi 2020, dan *talkshow* seputar 3.676 mdpl melalui media Instagram. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengedukasi dan menginformasikan kepada masyarakat mengenai destinasi pariwisata TNBTS dan bisa menarik perhatian wisatawan untuk datang pasca Covid-19.

### **Dampak pada Industri Pariwisata di Sekitar TNBTS**

Hotel menjadi usaha yang terdampak paling buruk sejak adanya pandemi, banyak hotel yang mengandalkan pendapatan dari kerjasama dengan biro perjalanan wisata. Tidak adanya dukungan dari biro perjalanan wisata, hotel seakan akan lumpuh dari aktivitas pemesanan yang memberi sumbangan pendapatan hotel sebesar 60%. Saat ini, pengelola usaha hotel hampir 99% karyawan tidak mendapatkan bayaran dan menutup operasional hotel sepenuhnya untuk memotong kerugian yang lebih banyak. Rendahnya pemasukan dan tingkat hunian kamar hotel berdampak pada pendapatan yang diterima.

Hotel yang ada di sekitar destinasi pariwisata TNBTS, sebelum adanya kebijakan penutupan destinasi, mengalami kenaikan sekitar 10%, tetapi setelahnya menurun menjadi 5% hingga akhirnya sekarang tidak ada lagi wisatawan yang menginap. Pemerintah memberikan keringanan melalui ditiadakannya pajak selama 6 bulan kedepan untuk semua hotel selama pandemi. Saat ini bagi pemilik hotel atau investor hotel hanya berharap perekonomian dapat segera pulih dengan cepat pasca pandemi.

Restoran yang berada di destinasi pariwisata TNBTS hampir seluruhnya menutup kegiatan operasional karena tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Ini sebenarnya pilihan yang sangat realistis karena dengan ditutupnya tempat wisata di destinasi pariwisata TNBTS berarti juga tidak akan ada wisatawan yang datang berkunjung baik itu lokal

maupun mancanegara. Tidak hanya di destinasi pariwisata TNBTS, di kota pariwisata seperti Malang dan Yogyakarta juga banyak restoran ditutup sehingga pemilik restoran terpaksa harus merumahkan semua karyawannya.

Biro perjalanan wisata adalah salah satu sektor yang terdampak langsung akibat Covid-19 melalui pembatalan rencana perjalanan wisata yang sudah diagendakan jauh hari sebelumnya. Persentase pembatalan yang diakibatkan virus ini hampir menyentuh angka 100% yang mengakibatkan banyak biro perjalanan wisata juga seakan akan mati suri dan terpaksa merumahkan keseluruhan karyawannya karena menanggung banyak beban akibat pembatalan rencana perjalanan yang ada serta masih banyak faktor finansial lain yang ditimbulkan akibat Covid-19. Upaya pemerintah dengan memberikan pembebasan pajak akan membantu menaikkan nilai jual produk-produk yang ditawarkan biro perjalanan tidak banyak membantu, karena penjualan mereka sudah hampir tidak ada saat ini. Namun penghapusan pajak penghasilan mungkin akan sedikit membantu.

Pusat cendera mata yang bergantung pada kegiatan wisatawan harus ditutup karena tidak ada wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke destinasi pariwisata TNBTS. Pembatasan perjalanan yang diberlakukan di seluruh Indonesia menjadi faktor ditutupnya pusat oleh-oleh karena hampir 70% pelanggannya adalah wisatawan lokal. Pusat cendera mata juga memegang peranan bagi UMKM yang mensuplai barang yang dijual oleh pusat oleh-oleh. Karena itu dengan ditutupnya pusat cendera mata, UMKM juga merasakan dampaknya dan menjadi faktor kerugian yang sangat beruntun bagi pihak UMKM dan beberapa penyedia jasa pariwisata yang bekerja sama dengan pusat cendera mata.

## **Upaya Kelembagaan Era New Normal di TNBTS**

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mempertahankan sektor pariwisata dari dampak negatif Covid-19 yaitu dengan pemberian insentif terhadap industri pariwisata dan pemberian diskon kepada wisatawan. Namun sayangnya tidak berdampak apa-apa untuk saat ini. Kebijakan yang diberlakukan tidak memberikan dampak signifikan bagi kunjungan ke destinasi pariwisata, meskipun telah memberikan keringanan terhadap industri Pariwisata yang terkena dampak dari Covid-19 ini dengan pembebasan pajak selama 6 bulan kedepan (Nasution, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah menyebarnya Covid-19, yaitu dengan penutupan sejumlah Destinasi Pariwisata yang ada di Indonesia termasuk destinasi pariwisata TNBTS. Selain dengan penutupan sejumlah Destinasi, pemerintah menghimbau agar sejumlah penerbangan baik nasional ataupun internasional di berhentikan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Balai Besar TNBTS memperpanjang penutupan seluruh kawasan taman nasional yang sebelumnya ditetapkan hingga 31 Maret 2020 menjadi hingga keadaan membaik. Perpanjangan penutupan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 13.A Tahun 2020 dan telah disebar di platform media sosial instagram.

Peran pemerintah saja tidak cukup mengatasi dampak yang sangat besar ini, kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pribadi dan keluarga juga harus ditingkatkan dalam mencegah penyebaran Covid-19. Dibutuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan pandemi yang tengah terjadi. Dalam upaya membangkitkan kegiatan pariwisata, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sudah menyiapkan insentif berupa diskon tiket pesawat mulai dari 30% sampai 40% untuk 10 tempat

wisata di dalam negeri mulai Maret hingga Mei 2020, diskon tersebut berlaku untuk Batam, Denpasar, Yogyakarta, Labuan Bajo, Lombok, Malang, Manado, Silangit, Tanjung Pinang, dan Tanjung Pandan. Di samping pemerintah, maskapai juga bisa memberlakukan potongan harga untuk mayoritas destinasi wisata domestik. Dengan demikian, wisatawan akan terdorong untuk bepergian lagi dan kondisi ekonomi dapat kembali pulih.

## **Pembahasan**

Jumlah kunjungan wisatawan ke TNBTS periode bulan Januari-Maret 2020 mencapai 500 wisatawan per-hari, jumlah tersebut sesuai dengan jumlah kunjungan di tahun 2019 yang mencapai 690.831 wisatawan yang terbagi menjadi 669.422 wisatawan nusantara (wisnus) dan 21.409 wisatawan mancanegara (wisman) (Hemawati, 2019). Tidak hanya di TNBTS, pandemi juga mengakibatkan pergerakan wisatawan internasional menurun drastis (Gössling et al., 2020). Pembatasan pergerakan wisatawan pada TNBTS bertujuan untuk memutus rantai sebaran Covid-19. Selain itu, terdapat upaya lainnya yang dilakukan pengelola TNBTS dalam meningkatkan pelayanan di era adaptasi kebiasaan baru, diantaranya pendistribusian tiket secara daring dan memberlakukan strategi pengelolaan pengunjung melalui sistem kuota.

Dampak positif dengan adanya pandemi yaitu pengelola destinasi pariwisata memulai untuk berinovasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan kualitas lingkungan dalam mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Gössling et al., 2020). Upaya pengelola destinasi pariwisata dalam memberikan layanan secara daring pada masa adaptasi kebiasaan baru merupakan bentuk peluang menciptakan destinasi pariwisata cerdas (Novianti & Wulung, 2020). Selain itu, penerapan kuota kunjungan wisatawan sebagai strategi pengelolaan wisatawan selama masa pandemi merupakan langkah yang sangat baik untuk mewujudkan keberlanjutan destinasi pariwisata berbasis alam dalam menunjang kualitas bagi

pengalaman wisatawan (Ervina et al., 2020).

Melalui berbagai kegiatan promosi dan aktivasi perhelatan festival, budaya, dan olahraga, destinasi pariwisata TNBTS mampu menjadi destinasi wisata unggulan di Indonesia. Sebagai bagian dari klaster Jatim-Bali, TNBTS mampu memberi kontribusi sekitar 35% terhadap aktivitas ekowisata di Indonesia (Setiawan, 2018). Pembenahan infrastruktur, akomodasi, dan sarana penunjang lainnya di TNBTS menjadi program komprehensif yang dilakukan pemerintah daerah setempat sebagai upaya menarik lebih banyak wisatawan pasca pandemi. Hal tersebut sesuai dengan program peningkatan infrastruktur di lima destinasi pariwisata prioritas nasional selama pandemi, salah satunya yaitu destinasi pariwisata prioritas Mandalika yang mempersiapkan infrastruktur untuk penyelenggaraan MotoGP (Wulung et al., 2020).

Pasca pandemi, para wisatawan akan kembali melakukan perjalanan wisata untuk melakukan balas dendam setelah berbulan-bulan berada di rumah yang disebut dengan istilah *revenge tourism*. Adanya aktivitas pemasaran daring yang dilakukan pengelola destinasi TNBTS berpeluang dalam menjadikannya sebagai destinasi pilihan utama bagi wisatawan, hal tersebut didukung oleh adanya teknologi yang membentuk wisatawan menjadi lebih pintar dalam mencari informasi (Wen et al., 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 membuat pemerintah mengeluarkan surat edaran yang berisi penutupan sementara tempat wisata yang ada di Indonesia terutama destinasi pariwisata TNBTS sampai wabah Covid-19 ini selesai. Dengan diberlakukannya penutupan ini semua kegiatan, acara, festival, upacara yang biasa dilakukan harus dihentikan, hal tersebut juga membuat menurunnya pendapatan daerah karena hal ini. Tetapi pihak pengelola destinasi pariwisata TNBTS tidak berhenti

untuk tetap mempromosikan destinasi pariwisata TNBTS kepada semua orang, baik melalui media sosial, media cetak, iklan dll. Hal ini dilakukan guna menarik wisatawan untuk datang setelah wabah Covid-19 ini berakhir. Dengan ditutupnya destinasi pariwisata TNBTS ini membuat pelaku usaha di sekitar destinasi tidak memperoleh kunjungan wisatawan, baik hotel, restoran, pusat cendera mata, biro perjalanan, dan pelaku usaha lainnya. Hal tersebut menyebabkan menurunnya pendapatan yang mereka dapat, dan juga membuat para karyawan kehilangan pekerjaan.

### **Saran**

Diperlukan peran nyata dari pemerintah dan segenap jajarannya untuk secara cepat, tepat dan maksimal mencari dan menemukan solusi dalam upaya pencegahan juga penanganan kasus penyebaran Covid-19. Setelah pandemi berakhir diperlukan upaya seperti Promosi untuk menarik wisatawan untuk datang setelah wabah Covid-19. Melakukan pembenahan destinasi pariwisata TNBTS, terkait kenyamanan di destinasi wisata seperti kebersihan, kesehatan, keamanan, pelestarian lingkungan, dan regulasi daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A., & Pangestuti, E. (2017). Peran Kuliner Dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(1): 153-159.
- Azzam, A. (2020). Gunung Bromo Ditutup bagi Wisatawan Antisipasi Corona. Diakses Pada Tanggal 21 Januari 2020, dari <https://surabaya.bisnis.com/read/20200318/532/1215063/gunung-bromo-ditutup-bagi-wisatawan-antisipasi-corona>
- Basith, A. (2020). Di tengah wabah corona, Kemenparekraf terus siapkan destinasi super prioritas. Diakses Pada Tanggal 5 Februari



- 2020, dari <https://industri.kontan.co.id/news/di-tengah-wabah-corona-kemenparekraf-terus-siapkan-destinasi-super-prioritas>.
- BB-TNBTS. (2020). Pemesanan tiket secara daring TNBTS. Diakses Pada Tanggal 4 April 2020, dari <https://bookingsemeru.bromotenggersemeru.org/>
- BB-TNBTS. (2020). Wisata Bromo Dibuka Terbatas Mulai 28 Agustus 2020. Diakses Pada Tanggal 4 April 2020, dari <https://bromotenggersemeru.org/news/wisata-bromo-dibuka-terbatas-mulai-28-agustus-2020>.
- Beritelli, P., & Laesser, C. (2011). Power Dimensions and Influence Reputation in Tourist Destinations: Empirical Evidence from A Network of Actors and Stakeholders. *Tourism Management*, 32(6): 1299-1309.
- Boes, K., Buhalis, D., & Inversini, A. (2016). Smart Tourism Destinations: Ecosystems for Tourism Destination Competitiveness. *International Journal of Tourism Cities*, 2(2): 108-124.
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2013). Smart Tourism Destinations. In Z. Xiang & I. Tussyadiah (Eds). *Information and Communication Technologies in Tourism*: 553-564).
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 4(2): 1-9.
- Ervina, E., Wulung, S., & Octivany, V. (2020). Tourist Perception of Visitor Management Strategy in North Bandung Protected Area. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 6(2): 303-314.
- Gantina, D., & Rachman, A. F. (2020). Kepuasan Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Panorama Alam Pabangbon, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(2): 152-156.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, Tourism and Global Change: A Rapid Assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*: 1-20.
- Hemawati, R. (2019). Sepanjang 2019 Pengunjung Bromo Tembus 690 Ribu Orang. Diakses Pada Tanggal 21 April, dari <https://mediaindonesia.com/nusantara/287032/sepanjang-2019-pengunjung-bromo-tembus-690-ribu-orang>.
- Ifa, H., Yoga, D., Puspita, L., & Mazidah, U. (2019). Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Tengger Gunung Bromo. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 2(1): 169-175.
- Kemenparekraf. (2020). *Rencana Mitigasi Sektor Parekraf dalam Menangani Dampak Virus Covid-19*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Li, M., Fang, L., Huang, X., & Goh, C. (2015). A Spatial-Temporal Analysis of Hotels in Urban Tourism Destination. *International Journal of Hospitality Management*, 45: 34-43.
- Mariani, M. M., Buhalis, D., Longhi, C., & Vitouladiti, O. (2014). Managing Change in Tourism Destinations: Key Issues and Current Trends. *Journal of Destination Marketing and Management*, 2(4): 269-272.
- Nasution, D. D. (2020). Pakar: Insentif Pariwisata tak akan Beri Dampak Besar. Diakses Pada Tanggal 8 Maret 2020, dari <https://republika.co.id/berita/q69b3u370/pakar-insentif-pariwisata-tak-akan-beri-dampak-besar>.
- Novianti, E., & Wulung, S. R. P. (2020). Implementasi Komunikasi Daring dalam Menunjang Jawa Barat sebagai Destinasi Pariwisata Cerdas. *Jurnal Komunikasi*, 12(1): 53-63.

- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3): 230-236.
- Pahlevy, F. N., Apriyanto, B., & Astutik, S. (2019). Majalah Pembelajaran Geografi. *Geografi*, 2(2): 1-18.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*: 59-64.
- Perwitasari, N. H. (2020). Cegah Virus Corona: Penutupan TN Bromo Tengger Semeru Diperpanjang. Diakses Pada Tanggal 2 Februari 2020, dari <https://tirto.id/eH3k>.
- Promkes Kementerian Kesehatan RI & Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2019, dari <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>.
- Rosidin, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19, Pariwisata Bali Rugi Rp 9,7 Triliun Tiap Bulan. Diakses pada tanggal 8 April 2020, dari <https://regional.kompas.com/read/2020/05/13/17591091/dampak-pandemi-covid-19-pariwisata-bali-rugi-rp-97-triliun-tiap-bulan>.
- Rouf, A., Hakim, M. L., & Utaminingsih, A. (2018). Perubahan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Enclave Pasca Penetapan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru: Studi Kasus di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Journal of Governance and Policy*, 4(1): 1-17.
- Samudra, J. (2020). Warga Suku Tengger Berharap Wisata Gunung Bromo Segera Dibuka. Diakses Pada Tanggal 9 Mei 2020, Dari <https://Gensindo.sindonews.com/read/76162/704/warga-suku-tengger-berharap-wisata-gunung-bromo-segera-dibuka-1592651180>.
- Setiawan, W. (2018). Promosi Bromo Lewat Event Budaya. Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2020, dari <http://mix.co.id/citybranding/the-story-of-cities/promosi-bromo-lewat-event-budaya>.
- Sugiari, P. L. (2020). Dampak Covid-19 bagi Pariwisata Jauh Lebih Parah dari Bom Bali. Diakses Pada Tanggal 10 April, dari <https://bali.bisnis.com/read/20200410/538/1225373/dampak-covid-19-bagi-pariwisata-jauh-lebih-parah-dari-bom-bali>.
- Supanto, F. (2016). Model Pembangunan Ekonomi Desa Berbasis Agro Ekowisata Sebagai Penyangga Ekonomi Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru: Studi Pada Desa. *UNEJ E-Proceeding*, 506-523.
- Wen, J., Kozak, M., Yang, S., & Liu, F. (2020). Covid-19: Potential Effects on Chinese Citizens' Lifestyle and Travel. *Tourism Review*: 1-14.
- WHO. (2020). Pernyataan Covid-19 sebagai Pandemi Global. Diakses Pada Tanggal 5 Februari 2020, dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019>.
- Wulung, S. R. ., Puspasari, A. H., Zahira, A., Mutiara, I. N., Mutiah, K., Triastika, M., Yulian, V. R. D., Yuliana, R., Fibriani, S. A., Nabila, T. A. S., & Yulian, V. R. D. (2020). Destinasi Super Prioritas Mandalika dan Covid-19. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2): 83-91.
- Wulung, S. R. P., Yuniawati, Y., & Andari, R. (2021). Covid-19 and Indonesian super-priority tourism destinations. In *Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research*: 575-582.